

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *Model Project Based Learning (PjBL)* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA

Asdini Indah Lestari<sup>1)</sup>, Fauziah Ahmad Zain Nainggolan<sup>2)</sup>, Mara Untung Ritonga<sup>3)</sup>,  
Abdurahman Adisaputera<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

Email: [asdin2711@gmail.com](mailto:asdin2711@gmail.com)<sup>1)</sup>, [fauziahahmadzain@gmail.com](mailto:fauziahahmadzain@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[marautungritonga@unimed.ac.id](mailto:marautungritonga@unimed.ac.id)<sup>3)</sup>, [abas750@yahoo.co.id](mailto:abas750@yahoo.co.id)<sup>4)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) pengaruh implementasi model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025, (2) kategori kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diimplementasikan modal pembelajaran PjBL di kelas kontrol dan eksperimen, dan (3) memaparkan penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2021/2022 yang berjumlah 90 siswa yang akan ditempatkan dalam 2 kelas yang berbeda yaitu 45 siswa di kelas eksperimen dan 45 siswa lagi di kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang berjenis quasi eksperimen desain. Tes kemampuan menulis karangan narasi digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik analisis data penelitian digunakan rumus t-tes. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa  $t_{hitung}$  yaitu 6,46 dimana nilai  $t_{tabel}$  adalah  $df=58$  yaitu 1,67 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,46 > 1,67$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh implementasi modal pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025, (2) kategori kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diimplementasikan model pembelajaran PjBL berbeda dan menunjukkan perbaikan, (3) berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah siswa kurang mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi, kesulitan siswa mengungkapkan siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca, pembelajaran model ceramah menuntun siswa hanya untuk mendengar dan mencatat pelajaran.

**Kata kunci:** Kemampuan Menulis Karangan Narasi, Model Pjbl, Model Ceramah, Quasi Eksperimen Desain

### ABSTRACT

*This study aims to describe: (1) the effect of implementing PjBL learning modals on the ability to write narrative essays in grade 5 students of UPT SPF SDN 101783 Saentis in the 2024/2025 Academic Year, (2) categories of narrative essay writing abilities before and after implementing PjBL learning modals in control and experimental classes, and (3) explain the causes of low narrative essay writing abilities in grade 5 students of UPT SPF SDN 101783 Saentis in the 2024/2025 Academic Year. The sample of this study was all grade 5 students of UPT SPF SDN 101783 Saentis in the 2021/2022 Academic Year, totaling 90 students who would be placed in 2 different classes, namely 45 students in the experimental class and 45 students in the control class. The method used in this study was an experiment of the quasi-experimental design type. A narrative essay writing ability test was used to collect data. The research data analysis technique used the t-test formula. The results of the hypothesis test prove that the t count is 6.46 where the t table value is  $df = 58$  which is 1.67, then the t count is obtained  $> t$  table or  $6.46 > 1.67$  so that it can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The research findings show that (1) there is an influence of the implementation of PjBL learning capital on the ability to write narrative essays in grade 5 students of UPT SPF SDN 101783 Saentis in the 2024/2025 Academic Year, (2) the category of narrative essay writing ability before and after the implementation of PjBL learning capital is different and shows improvement, (3) based on the results of interviews with students, it is known that the low ability to write narrative essays in grade 5 students of UPT SPF SDN 101783 Saentis in the 2024/2025 Academic Year is that students are less able to write a storyline based on events that occur, students have difficulty expressing*

*who, where, and what message they want to convey to the reader, lecture model learning guides students only to listen and take notes.*

**Keywords:** *Narrative Writing Ability, Pjbl Model, Lecture Model, Quasi Experiment Design*

## **PENDAHULUAN**

Karangan narasi merupakan salah satu bentuk tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman secara runtut dari waktu ke waktu. Menurut Mulyanti dalam Ramadhani (2023) karangan narasi adalah tulisan yang mengandung tema, amanat, peristiwa, dan menetapkan sasaran pembaca. Dalam praktiknya, siswa perlu membagi peristiwa ke dalam tiga tahap, yaitu awal, perkembangan, dan akhir cerita. Selain itu, siswa juga harus mampu merinci detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, serta menyusun unsur-unsur tokoh, watak, latar, dan sudut pandang dalam penulisan.

Namun, kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT SPF SDN 101783 Saentis masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pratiwi, guru Bahasa Indonesia kelas V, pada tanggal 13 Januari 2025, diketahui bahwa nilai rata-rata menulis narasi siswa hanya berkisar antara 40–50. Ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 20% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai kesulitan, terutama dalam menentukan tema dan amanat. Banyak siswa belum mampu menemukan gagasan pokok atau ide utama, sehingga mereka kekurangan kata-kata untuk dituangkan dalam tulisan. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan amanat sebagai pesan moral yang menjadi penutup atau penyelesaian dari masalah dalam cerita (Sampurna, 2020).

Selain masalah tema dan amanat, siswa juga mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita. Hasil wawancara

dengan beberapa siswa pada tanggal 13 Januari 2025 menunjukkan bahwa mereka kesulitan merancang urutan peristiwa dalam skema alur. Artinya, mereka belum mampu menuliskan cerita secara logis dan berurutan berdasarkan kejadian yang relevan.

Berdasarkan hasil tulisan siswa yang diperlihatkan oleh Ibu Pratiwi, diketahui bahwa unsur tokoh dan perwatakan, latar, serta sudut pandang sering kali diabaikan. Masih banyak karangan siswa yang tidak mencantumkan siapa tokoh dalam cerita, di mana latarnya berlangsung, dan apa pesan yang hendak disampaikan. Menurut Fitriyani (2025) penokohan dan perwatakan dalam narasi harus terlihat melalui latar dan sudut pandang yang melibatkan konflik atau pertentangan sebagai bagian penting dari cerita.

Masalah lain yang ditemukan adalah pemakaian tanda baca yang tidak tepat. Dari hasil analisis tulisan siswa, terlihat banyak penggunaan tanda baca yang salah, menyebabkan kalimat menjadi rancu dan kurang bermakna. Akibatnya, pesan dalam tulisan menjadi tidak tersampaikan dengan baik. Menurut Khafifah (2024) karangan yang baik harus mematuhi kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Hasil observasi kelas yang dilakukan pada 14 Januari 2025 menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi masih berlangsung secara konvensional. Selama 2 × 45 menit pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi melalui penjelasan lisan, sementara siswa cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam kegiatan menulis yang bermakna. Aktivitas siswa terbatas pada mendengarkan dan mencatat,

tanpa adanya diskusi kelompok, presentasi hasil tulisan, atau praktik langsung menulis narasi (Nurliza & Erfinawati, 2023).

Ketidakaktifan siswa tersebut berkaitan erat dengan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Metode ini menempatkan guru sebagai pusat informasi, sedangkan siswa hanya sebagai penerima. Menurut Lestari (2023), ceramah merupakan metode pembelajaran yang menekankan penyampaian materi secara lisan oleh guru tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Melihat berbagai kendala di atas, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Model Project Based Learning (PjBL)*. Model ini dianggap mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. (Butarbutar, 2025) menyatakan bahwa model PjBL mengorganisasi kelas ke dalam sebuah proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dan mengekspresikannya dalam berbagai bentuk representasi.

*The George Lucas Educational Foundation* mendefinisikan PjBL sebagai model pembelajaran dinamis di mana siswa secara aktif mengeksplorasi permasalahan nyata, menghadapi tantangan, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Artinya, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, investigasi, dan pemecahan masalah (Ginting, 2020).

Menurut Saputri et al. (2024), PjBL memberi siswa kesempatan untuk melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu topik dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperoleh dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu, PjBL juga dinilai mampu meningkatkan motivasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kerja sama, pengelolaan sumber daya, dan kreativitas

siswa dalam mengorganisasi proyek pembelajaran (Ina et al., 2024)

Annur & Christian (2024) menambahkan bahwa keuntungan lain dari PjBL adalah adanya produk akhir yang menjadi hasil nyata dari proses pembelajaran, sehingga evaluasi dilakukan tidak hanya berdasarkan proses, tetapi juga berdasarkan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu, (Dian & Novianti, 2021) menyatakan bahwa model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis siswa. (Abdurahman et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merinci langkah-langkah model PjBL sebagai berikut:

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*).
- 2) Menyusun perencanaan proyek (*design project*).
- 3) Menyusun jadwal (*create schedule*).
- 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*).
- 5) Penilaian hasil (*assess the outcome*).
- 6) Evaluasi pengalaman (*evaluation the experience*).

Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar dan mendorong mereka untuk merefleksikan ide, berpikir kritis, serta mengekspresikan hasil pemikiran dalam bentuk karya nyata. Dengan demikian, PjBL diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi secara bermakna dan kreatif (Angraini & Wulandari, 2020).

Menurut Gani et al. (2024), pengembangan kemampuan menulis narasi dengan model PjBL memungkinkan siswa mengekspresikan gagasan, ide, dan tema karangan dengan lebih emosional dan bermakna. Hal ini dicapai melalui proses investigasi, refleksi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan proyek yang dirancang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT SPF SDN 101783 Saentis? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Model Project Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V di UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design dengan jenis desain non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah). Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest dengan materi dan waktu pelaksanaan yang sama, untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah perlakuan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total sampling, karena jumlah populasi siswa yang menjadi subjek penelitian kurang dari 100 orang. Dengan demikian, seluruh populasi yang berjumlah 90 siswa kelas V di UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025 dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi. Tes ini mengacu pada lima kriteria penilaian kemampuan menulis narasi yaitu:

- 1) isi gagasan yang dikemukakan,
- 2) organisasi isi,
- 3) struktur tata bahasa,

- 4) gaya (pilihan stuktur dan diksi),
- 5) ejaan dan tanda baca.

Instrumen ini sebelumnya telah melalui tahap validasi isi oleh ahli dan uji coba terbatas guna memastikan kejelasan instruksi dan reliabilitas alat ukur sebelum diterapkan pada sampel penelitian.

Prosedur penelitian ini meliputi pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengukur kemampuan awal menulis narasi, dilanjutkan dengan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Model *Project Based Learning (PjBL)* untuk kelompok eksperimen dan metode ceramah untuk kelompok kontrol. Setelah perlakuan, posttest dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar. Data dianalisis menggunakan uji-t sesuai rumus Arikunto (2015), dengan kriteria bahwa  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

#### **1) Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas Kontrol Pretes**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol pada pretes adalah:

Tabel 1  
Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kontrol Pretes

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	40-46	8	28,57	Sangat Rendah
2	47-57	10	35,71	Rendah
3	58-68	5	17,86	Sedang
4	69-79	5	17,86	Tinggi
5	80-90	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa 8 (28,57%) siswa dikategorikan sangat rendah, 10 (35,71%) siswa dikategorikan rendah, 5 (17,86%) siswa dikategorikan sedang dan 5 (17,86%) siswa dikategorikan tinggi, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada pre tes, siswa di kelas kontrol menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang jauh dari harapan guru dimana hanya 17,86% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk 3 siswa dan 72 untuk 2 siswa.

Berdasarkan wawancara tanggal 20 Januari 2025 dengan siswa diketahui bahwa rendahnya skor nilai menulis karangan narasi diakibatkan kesulitan siswa dalam menuliskan beberapa peristiwa utama yang ditampilkan dalam bentuk skema alur. Artinya siswa kurang mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi. Selain itu, kesulitan siswa juga diketahui melalui hasil karangan yang tidak jelas siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.

**2) Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas Kontrol Postes**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas kontrol pada postes adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
**Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Kontrol Postes**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	40-46	0	0	Sangat Rendah
2	47-57	4	14,29	Rendah
3	58-68	9	32,14	Sedang
4	69-79	11	39,29	Tinggi
5	80-90	4	14,29	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		28	100%	

Tabel 2 menunjukkan 4 (14,29%) siswa dikategorikan rendah, 9 (32,14%) siswa dikategorikan sedang, 11 (39,29%)

siswa dikategorikan tinggi, dan 4 (14,29%) siswa dikategorikan sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada postes, siswa di kelas kontrol menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang masih tidak cukup memuaskan dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini karena 15 (53,57%) siswa memiliki kemampuan menulis karangan narasi dan 13 (46,43%) siswa tidak memiliki kemampuan menulis karangan narasi. Dengan kata lain, model pembelajaran ceramah dengan media gambar masih memberikan hasil yang tidak memuaskan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Januari 2025 dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran model ceramah merupakan sumber kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi karena siswa dituntun hanya untuk mendengar dan mencatat pelajaran. Walaupun dalam pembelajaran diberikan media gambar sebagai alat bantu siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narsi, ternyata hasil tes belum memberi hasil yang memuaskan walaupun sudah ada peningkatan nilai rata-rata dari pretes ke postes sebesar 12.89 (1,29%).

**3) Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas Eksperimen Pretes**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen pada pretes.

Tabel 3  
**Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Eksperimen Pretes**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	40-46	4	12,5	Sangat Rendah
2	47-57	21	65,63	Rendah
3	58-68	3	9,37	Sedang
4	69-79	4	12,5	Tinggi
5	80-90	0	0	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		32	100%	

Tabel 3 menunjukkan 4 (12,5%) siswa dikategorikan sangat rendah, 21 (65,63%) siswa dikategorikan rendah, 3

(9,37) siswa dikategorikan sedang dan 4 (12,5) siswa dikategorikan tinggi, dan tidak ada siswa yang dikategori sangat tinggi. Hasil kategori menunjukkan bahwa pada pre tes, siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang masih jauh dari harapan guru dimana hanya 12,5% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 70 untuk 3 siswa dan 72 untuk 1 siswa.

Berdasarkan wawancara tanggal 20 Januari 2025 dengan siswa diketahui bahwa rendahnya nilai menulis karangan narasi diakibatkan model pembelajaran ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran membuat siswa tidak aktif dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan menulis beberapa informasi di buku catatan. Dengan kata lain, siswa tidak dituntun untuk memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis karangan narasi.

#### 4) Kemampuan Menulis Karangan Narasi di Kelas Eksperimen Postes

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen pada pretes.

**Tabel 4**  
**Hasil Menulis Karangan Narasi Siswa Eksperimen Postes**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	40-46	0	0	Sangat Rendah
2	47-57	0	0	Rendah
3	58-68	0	0	Sedang
4	69-79	20	62,5	Tinggi
5	80-90	12	37,5	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100%</b>	

Tabel 4 diketahui 20 (67,5%) siswa dikategorikan tinggi dan 12 (37,5%) siswa dikategorikan sangat tinggi. Hasil kategori ini menunjukkan bahwa pada postes, siswa di kelas eksperimen menunjukkan hasil menulis karangan narasi yang cukup

memuaskan dan sesuai dengan harapan dalam penelitian ini karena 100% siswa dinyatakan memiliki kemampuan menulis karangan narasi. Dengan kata lain, model pembelajaran PjBL mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 21 Januari 2025 dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran model PjBL yang dilakukan mampu meningkatkan hasil menulis karangan narasi siswa karena model ini memusatkan pada suatu proyek yang melibatkan siswa untuk merefleksikan ide dan pendapat dengan pemikiran kritis yang mempengaruhi hasil proyek kemudian diproses serta di presentasikan. Dengan kata lain, dengan model pembelajaran PjBL, siswa dapat menguasai pengetahuan konten mereka sendiri berdasarkan proyek dan menginterpretasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.

#### 5) Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh modal pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025 digunakan rumus t tes yaitu:

$$t = \frac{\bar{A} - \bar{B}}{\sqrt{\frac{(Na-1)Sa^2}{(Na-1)} + \frac{(Nb-1)Sb^2}{(Nb-1)} \left( \frac{1}{Na} + \frac{1}{Nb} \right)}} - 6,99$$

$$= \frac{\sqrt{\frac{(28-1)197,95}{(28-1)} + \frac{(32-1)424,50}{(32-1)} \left( \frac{1}{28} + \frac{1}{32} \right)}}{6,99}$$

$$= 6,46$$

Berdasarkan hasil  $t_{hitung}$  yaitu 6,46 dimana nilai  $t_{tabel}$  adalah  $df = 27 * 31 + (Na - 1) = 28 - 1 = 27$ ,  $Nb - 1 = 32 - 1 = 31$  = 58 yaitu 1,67 maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 6,46 > 1,67 sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti

bahwa terdapat pengaruh implementasi model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025.

### **Pembahasan**

Hasil analisis data dapat menjelaskan antara lain :

1. Ada pengaruh implementasi modal pembelajaran PjBL terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hasil analisis dengan menggunakan rumus  $t_{tes}$  diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,46 > 1,67$  sehingga  $H_a$  diterima diterima.
2. Kategori kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah diimplementasikan modal pembelajaran PjBL di kelas eksperimen adalah pada pre tes di kelas eksperimen, terdapat 4 kategori kategori kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi. Sedangkan pada pos tes di kelas eksperimen, terdapat 2 kategori yaitu tinggi, dan sangat tinggi. Kesimpulannya kategori kemampuan menulis karangan narasi siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan dimana 45 (100%) siswa dinyatakan lulus karena mencapai nilai KKM yaitu 70.
3. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan rendahnya kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas 5 UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025 adalah:

- a. Siswa kurang mampu menuliskan alur cerita berdasarkan peristiwa yang terjadi. Selain itu, kesulitan siswa juga diketahui melalui hasil karangan yang tidak jelas siapa, dimana, dan apa pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca.
- b. Pembelajaran model ceramah merupakan sumber kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi karena siswa dituntut hanya untuk mendengar dan mencatat pelajaran.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Model Project Based Learning (PjBL)* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V UPT SPF SDN 101783 Saentis Tahun Pembelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa model PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi. Hasil uji-t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,46 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti hipotesis alternatif diterima. Pergeseran kategori kemampuan menulis dari sangat rendah hingga sedang pada pretest menjadi tinggi dan sangat tinggi pada posttest menunjukkan peningkatan yang nyata setelah penerapan model PjBL. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu mendorong partisipasi aktif siswa dan membantu mereka menyusun karangan narasi dengan alur yang lebih jelas dan runtut dibandingkan metode ceramah.

Sebagai saran, guru disarankan untuk mengintegrasikan model PjBL dalam pembelajaran menulis, khususnya narasi, guna menumbuhkan keaktifan, daya imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga perlu mendukung

penerapan model pembelajaran inovatif ini melalui pelatihan guru serta penyediaan fasilitas pendukung seperti media belajar yang interaktif dan lingkungan belajar kolaboratif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A., Sri Afira Ruhyadi, S. G., & Binasdevi, M. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas Tinggi MI/SD. *Al-Ibanah*, 7(2), 1–9. <https://doi.org/10.54801/ibanah.v7i2.107>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Annur, S., & Christian, D. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Methodist Romalbest. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 16740–16745. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/download/37928/24496>
- Butarbutar, C. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi oleh Siswa Kelas Xi Mia Sma Negeri Perisai Tahun Pembelajaran 2023 / 2024. *EduCurio*. <https://yptb.org/index.php/educurio/article/download/1015/893>
- Dian, M., & Noviati, A. (2021). Application of the Project Based Learning Model (PJBL). *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 4(6), 644–647. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Fitriyani, C. D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran PjBL Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V SD. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 7–9.
- Gani, R. H. A., Supratni, N., Wijaya, H., & Irfan, M. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Siswa VII SMP NWDI Pancor Kopong. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 4(1), 51–61. <https://www.ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea/article/view/838/495>
- Ginting, E. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi. *Journal of Education Action Research*, 4(2). <https://doi.org/10.23887/jear.v4i2.12334>
- Ina, O. V., Hidayat, T., & Agustini, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII Di Smpn 3 Pancatengah. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v8i1.11679>
- Khafifah, U. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Borobudur Educational Review*, 04(01), 71–79. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bedr/article/download/11777/5399/>
- Lestari, C. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 196 Sukarasa Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2, 349–365. <https://journal.stkipsubang.ac.id/inde>

- x.php/didaktik/article/download/844/1094
- Nurliza, E., & Erfinawati, E. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Aplikasi Mimind Bertema Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 255–262. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3230>
- Sampurna, R. M. F. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Pjbl Untuk Menulis Narasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 470–476. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/356/339>
- Saputri, R. E., Rizkia, A. S., & Sabibah, S. N. (2024). Peran Guru Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis PjBL Kelas II ( Project Based Learning ). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 1–12. <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/download/1097/874>
- Sri Ramadhani. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) pada Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Sekolah Sdn 060952. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 107–115. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i2.565>